

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah kegiatan penelitian kegiatan yang dilakukan di dalam kelas.

Suyanto mendefinisikan, Penelitian Tindakan Kelas sebagai Penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Soedarsono menyatakan, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru dan peserta didik menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>44</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui penelitian.

Suharsimi, Suhardjono, dan Sapardi dalam Mulyasa menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut.<sup>45</sup>

1. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencernati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data

---

<sup>44</sup> Wahid murni dan nur ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*. (Malang: UM Press, 2008), hal. 14

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>46</sup>

Menurut Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart, penelitian tindakan memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Penelitian tindakan merupakan pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mempelajari dampak melalui sebuah tindakan.

---

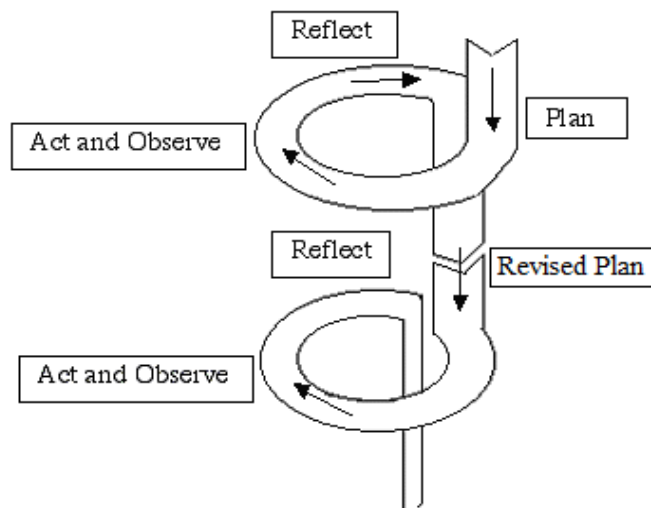
<sup>46</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas...*, Hal. 11

<sup>47</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), Hal.16

2. Penelitian tindakan bersifat partisipatori, yakni penelitian yang dilakukan oleh praktisi dengan melibatkan kelompok partisipan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan tugas mereka.
3. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam bentuk spiral refleksi-diri, mulai dari tahap rencana, tindakan (pelaksanaan rencana), observasi, refleksi-diri dan selanjutnya kembali ke rencana.
4. Penelitian tindakan bersifat kolaboratif, yakni melibatkan semua orang yang bertanggungjawab untuk meningkatkan pendidikan.
5. Penelitian tindakan melibatkan masyarakat yang dapat melakukan kritik-diri, yaitu orang-orang yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam setiap tahap penelitian.

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal yang lain bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan, mengingat karakteristik siswa, kondisi pembelajaran setiap kelas atau sekolah atau madrasah yang berbeda.

**Gambar siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart<sup>48</sup>**



Dalam gambar ini dijelaskan bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah rencana awal (plan) yang didalamnya terdapat rencana dari setiap siklus meliputi RPP, metode pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (action) dan observasi (observe), tindakan dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi shalat berjamaah sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan observasi yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi didalam kelas. Tahap ketiga adalah refleksi (reflect) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (revised plan)

<sup>48</sup> <https://www.google.com/search?q=GAMBAR+SIKLUS+PENELITIAN+MODEL+KEMMIS+DAN+TAGGART&client=firefox-b&tbm=isch&imgil=Q18UQD94uNPQtM%253A%253BpakDcJItxYrwfM%253Bhttp%25253A%25252F%25252Fdiditnote.blogspot.com%25252F2013%25252F05%25252Fpenelitian-tindakan-kelas-ptk-model>. Diakses pada 15 Pebruari 2017

yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama diteruskan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian partisipan, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan.<sup>49</sup>

Dalam penelitian partisipan ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian adalah Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada kelas III yang berjumlah 33 siswa. Hal ini berdasarkan pertimbangan:

- a. Siswa kelas III di SDI Miftahul Huda masih banyak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan benar dan kesulitan menghafal.
- b. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena strategi dan metode yang digunakan masih kurang tepat.

---

<sup>49</sup> Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas....*, hal. 17

c. Siswa menganggap menghafal Al-Qur'an Hadits itu sangat sulit.

## 2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung semester I tahun ajaran 2016/2017, yang terdiri dari 33 siswa dengan komposisi perempuan 18 orang dan laki-laki 15 orang. Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subyek penelitian karena sebagian besar siswa di kelas III masih menganggap bahwa pelajaran Al Qur'an Hadits itu sulit, apalagi jika menyangkut tentang hafalan.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu ada yang namanya teknik pengumpulan data, dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

## 1) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>50</sup>

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur sejauh mana para peserta didik memahami materi. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode NHT pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>50</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis....*, hal.92

<sup>51</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), cet. I, hal. 86

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresetasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas III harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan di ajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

**Tabel 3.1. Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered*

---

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 2007), hal 122



*Head Together*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:<sup>53</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun Instrumen tes sebagaimana terlampir.

## 2) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai beberapa fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik berupa peristiwa maupun tindakan, (2) untuk mengukur perilaku kelas, interaksi peserta didik dan guru.<sup>54</sup>

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian

---

<sup>53</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 112

<sup>54</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 1, hal. 153

tindakan. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

### 3) Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>55</sup> Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dari materi pertanyaan. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaan.<sup>56</sup>

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan siswa kelas III.

---

<sup>55</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 82

<sup>56</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis....*, hal.89

Pada guru kelas III, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

#### **4) Catatan Lapangan**

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>57</sup> Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran dikelas, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan lainlain. Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

#### **5) Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden

---

<sup>57</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 209

atau tempat, dimana responden tempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>58</sup> Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.

Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* pada materi shalat berjamaah mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. Adapun instrument sebagaimana terlampir.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuansatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

---

<sup>58</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal 81

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>59</sup> Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu: Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>60</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>59</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.... Hal. 103

<sup>60</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), Hal. 29

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

#### E. Indikator Keberhasilan

Adapun taraf keberhasilan proses pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian adalah 75%, hal ini sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi nilai hasil belajar, didasarkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	8,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

## **F. Prosedur Penelitian**

Adapun penerapan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu prestasi belajar meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pratindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pra Tindakan**

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits tentang masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar mengajar.



- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas III SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung
- e. Melakukan observasi di kelas III dan melaksanakan tes awal.

## **2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

### **a. Siklus I**

#### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa anatara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model *Numbered Head Together*;
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu shalat berjamaah;
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja kelompok dan lembar kerja Post Test Siklus 1;
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

#### 2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi

pelajaran shalat berjamaah, membagi siswa dalam kelompok secara heterogen menjadi 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri 5 siswa. Adapun proses pembelajaran meliputi: penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, menjawab pertanyaan. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi shalat berjamaah yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*Post Test* Siklus 1) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuannya berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru (peneliti) dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

#### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan menyimpulkan data yang diperoleh.

### **b. Siklus II**

#### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus 1. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksanan dengan baik pada tindakan siklus 1.

#### 2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

#### 3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II

c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah criteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai criteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* sebesar 75% (kriteria cukup) dan meningkatnya prestasi belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya samapai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan tahap-tahap siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal. Apabila pada siklus I sudah maksimal maka tidak perlu dilakukan siklus II.

Siklus II dilakukan apabila pada siklus I hasilnya masih kurang maksimal atau dibawah KKM. Setelah dilakukan siklus II maka di dibandingkan hasilnya dengan siklus I, apabila hasil pada

siklus II ini rata-rata kelas telah mencapai KKM maka dinyatakan telah berhasil, tetapi jika nilai yang diperoleh tetap belum mencapai KKM maka penelitian ini dihentikan karena dalam penelitian ini dibatasi hanya sampai siklus II saja, mengingat efisiensi waktu yang dimiliki peneliti terbatas, agar bisa segera menyelesaikan laporan dan juga faktor biaya. Disamping itu, penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang akan datang. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta bahan penambah pengetahuan untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan oleh peneliti yang akan datang.